

Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan dan Latar Belakang Orang Tua Terhadap Motivasi Berwirausaha Siswa Kelas XI SMKN Kota Malang

Silvi Diah Savitri, Sunarni, Ahmad Yusuf Sobri

Universitas Negeri Malang
Jl. Semarang 5 Malang 65145
E-mail: silvidiah9818@gmail.com

Abstract: This study aims to determine: (1) the influence of parents' background on entrepreneurial motivation among students of Grade XI in state vocational schools in Malang City; (2) the influence of entrepreneurship education on entrepreneurial motivation among students of Grade XI in state vocational schools in Malang City; and (3) the influence of parents' background and entrepreneurship education on entrepreneurial motivation among students of Grade XI in state vocational schools in Malang City. This research adopts a quantitative approach with descriptive analysis and regression analysis to examine the relationships between variables. The results of this research indicate that: (1) there is a simultaneous influence of parents' background and entrepreneurship education on entrepreneurial motivation among students of Grade XI in state vocational schools in Malang City; (2) there is no significant influence of parents' background on entrepreneurial motivation among students of Grade XI in state vocational schools in Malang City; and (3) there is a significant influence of entrepreneurship education on entrepreneurial motivation among students of Grade XI in state vocational schools in Malang City.

Keywords: Parents' Background, Entrepreneurship Education, Entrepreneurial Motivation.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) adanya pengaruh latar belakang orang tua terhadap motivasi berwirausaha peserta didik kelas XI SMK Negeri di Kota Malang; (2) adanya pengaruh pembelajaran kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha peserta didik kelas XI SMK Negeri di Kota Malang; dan (3) adanya pengaruh latar belakang orang tua dan pembelajaran kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha peserta didik kelas XI SMK Negeri di Kota Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis deskriptif dan analisis regresi untuk mengetahui pengaruh antar variabel. Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) adanya pengaruh simultan antara latar belakang orang tua dan pembelajaran kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha peserta didik kelas XI SMK Negeri di Kota Malang; (2) tidak terdapat pengaruh yang signifikan variabel latar belakang orang tua terhadap motivasi berwirausaha peserta didik kelas XI SMK Negeri di Kota Malang; dan (3) adanya pengaruh yang signifikan antara pembelajaran kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha peserta didik kelas XI SMK Negeri di Kota Malang.

Kata kunci: Latar Belakang Orang Tua, Pembelajaran Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha

Permasalahan di Indonesia yang masih dirasakan hingga saat ini salah satunya yaitu permasalahan di bidang ekonomi, terutama pada banyaknya angka pengangguran. Pengangguran ini

disebabkan karena banyaknya populasi penduduk di Indonesia yang tidak sepadan dengan ruang lapangan pekerjaan yang tersedia. Banyak hal yang perlu kita siapkan agar dapat melewati kerasnya persaingan dalam menghadapi angka pengangguran yaitu dengan meningkatkan kualitas diri. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas diri kita yaitu melalui pendidikan. Sekolah Menengah Kejuruan merupakan salah satu pendidikan formal yang menyediakan wadah bagi peserta didik dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan. Berdasarkan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 15 menyatakan bahwa “Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu”. Sunarni, dkk. (2017) mengemukakan bahwa perlu adanya pemecahan pada permasalahan pengangguran, salah satunya yaitu dengan metode kewirausahaan. Kewirausahaan diartikan sebagai suatu sikap mental dan jiwa yang selalu aktif dalam memberikan upaya peningkatan dan memajukan hasil cipta dalam kegiatan usaha Wardana dkk. (2018). Kewirausahaan berangkat dari aktivitas ekonomi kapitalistik yang dijelaskan oleh Adam Smith. Dahar (2012) merinci bahwa teori Adam Smith memiliki tujuan utama yaitu pembangunan masyarakat melalui pembangunan ekonomi. Santoso (2013) menjelaskan istilah kewirausahaan ini menekankan kata “wirausaha” yaitu orang yang melakukan pandangan dalam melihat peluang kemudian menciptakan sebuah organisasi dalam memanfaatkan peluang tersebut. Pembelajaran kewirausahaan ini dapat dilihat dari polanya, menurut Ichsanuddin (2014) yang dimulai dari teori, praktik, dan implementasi. Teori digunakan untuk mengarahkan peserta didik dalam memperoleh pengetahuan mengenai kewirausahaan dalam mengisi aspek kognitif agar peserta didik dapat menambah wawasan wirausaha. Sedangkan praktik dimaksudkan untuk melaksanakan teori yang telah dipelajari dan nantinya akan bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain. Selain segi pendidikan, orang tua sebagai tempat pendidikan pertama memiliki peran penting dalam menyiapkan sumber daya yang bermutu.

Orang tua sebagai wadah pertama dalam memberikan pendidikan kepada anak mengajarkan mengenai etika serta moral yang harus dilakukan apabila anak telah berbaur di masyarakat. Dalam memberikan arahan mengenai pendidikan, orang tua berperan untuk memberikan pengaruh anaknya untuk mengambil seberapa tinggi jenjang pendidikan yang akan diambil. Faldi (2007) orang tua dalam keluarga harus dapat mendidik dan menyediakan tempat bagi anaknya sejak anak kecil. Setiap orang tua memiliki latar belakang yang berbeda. Latar belakang orang tua peserta didik terdapat dari beragam keluarga, baik dari keluarga yang dianggap mampu secara finansial maupun dari keluarga yang dianggap kurang mampu. Tingkatan pendidikan orang tua dapat didefinisikan sebagai suatu tingkatan yang paling tinggi dari suatu pendidikan formal yang ditempuh oleh orang tua, baik ayah maupun ibu. latar belakang orang tua dibagi menjadi dua, yaitu pendidikan dan sosial ekonomi. Pendidikan orang tua menurut Zulfitri (2018) dapat dijelaskan sebagai berikut, pendidikan merupakan suatu bentuk kegiatan pembinaan atau bimbingan yang diberikan oleh seseorang secara dewasa, dikatakan mampu, serta memiliki bekal ilmu dalam menghadapi perkembangan seseorang dalam mencapai suatu tujuan.

Latar belakang sosial ekonomi orang tua meliputi pendapatan dan pekerjaan orang tua. Menurut Stevani (2017) jika orang tua memiliki latar belakang sosial ekonomi tinggi, maka dari segi kebutuhan akan lebih mampu dan dapat memberikan motivasi dan kebutuhan pendidikan kepada anak.

Menurut Pramesti (2017) motivasi merupakan kebutuhan internal yang tidak terpenuhi yang menciptakan ketegangan yang merangsang impuls di dalam individu. Teori kebutuhan Maslow menyatakan bahwa terdapat lima kebutuhan manusia yang didasarkan oleh tingkat kepentingan mulai dari tingkat rendah sampai dengan tingkat yang tinggi, diantaranya kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan sosial, kebutuhan ego, dan yang paling tinggi yaitu kebutuhan akan aktualisasi diri. Dalam konteks pendidikan, motivasi berwirausaha juga dapat diupayakan dengan melibatkan siswa dalam program pembelajaran kewirausahaan yang menarik dan interaktif. Selain itu, mengajarkan nilai-nilai seperti kreativitas, ketekunan, dan kemampuan untuk mengatasi kegagalan juga dapat meningkatkan motivasi siswa untuk menjadi seorang wirausaha di masa depan. Motivasi berwirausaha merupakan suatu keinginan, ketertarikan, kemauan seseorang terhadap nilai-nilai wirausaha. Dikutip dari teori Carsrud AL and BrannbackM dalam penelitian Hassan dkk. (2022) teori berdasarkan motivasi dalam berwirausaha dikelompokkan menjadi 2, antara lain teori insentif dan teori penggerak. Teori dorongan berfokus dalam kebutuhan dalam diri setiap individu (misalnya yaitu kebutuhan setiap individu dalam berprestasi) yang membantu dalam memberikan suatu motivasi dalam berwirausaha. Teori insentif mengusulkan untuk memberikan penghargaan pendapatan dan fleksibilitas) yang bertindak sebagai suatu motivator bagi tiap-tiap individu dalam melakukan suatu kegiatan. Sunarni, dkk (2019) menyebutkan bahwa seorang wirausahawan yang berkeinginan keras dalam menjelajahi kemampuannya dalam menjalankan bisnis didasari oleh jiwa kewirausahaan yang terdorong dalam diri untuk mencapai suatu kepuasan emosional. Maka dari itu, latar belakang seorang manusia dalam memiliki jiwa kewirausahaan senantiasa akan bekerja keras dalam mengelola, mengatur, berinovasi serta memanfaatkan semua bakat dan kemampuan dan berani mengambil resiko baik secara finansial maupun karir dalam menjalankan suatu usaha.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan jenis kuantitatif dengan teknik analisis data deskriptif dan regresi linear berganda. Pada penelitian ini terdapat hipotesis yang akan diuji kebenarannya. Hipotesis tersebut akan menjelaskan hubungan antara dua atau lebih variable, serta untuk mengetahui apakah variable tersebut berhubungan dengan variable lainnya. Dalam hal ini latar belakang orang tua (X1), pembelajaran kewirausahaan (X2), dan motivasi berwirausaha sebagai variable terikat (Y). hasil dari penelitian ini nantinya akan melihat apakah terdapat pengaruh antar masing-masing variabel, yakni antara latar belakang orang tua dan pembelajaran kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha peserta didik. Responden yang digunakan pada penelitian ini yaitu peserta didik kelas XI SMK Negeri di Kota Malang, dengan populasi sebanyak 6724 dan sampel

penelitian sebanyak 352. Pengambilan sampel ini menggunakan teknik *simple random sampling* dengan rumus slovin pada taraf signifikan 5%. Pengambilan data menggunakan alat instrumen berupa angket. Penelitian ini menggunakan skala likert dengan rentang 1 (sangat tidak setuju) sampai dengan 4 (sangat setuju). Analisis data yang digunakan oleh peneliti yaitu analisis deskriptif dan analisis regresi linear berganda. Pengujian data menggunakan uji asumsi klasik digunakan untuk mengecek apakah data yang telah diperoleh dari lapangan telah berdistribusi normal dan layak untuk dilanjutkan pada pengujian regresi linear. Untuk menguji hipotesis dilaksanakan uji regresi dengan hasil sebuah persamaan garis regresi, serta untuk melihat adanya pengaruh dari masing-masing variabel dilaksanakan Uji T dan Uji F.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

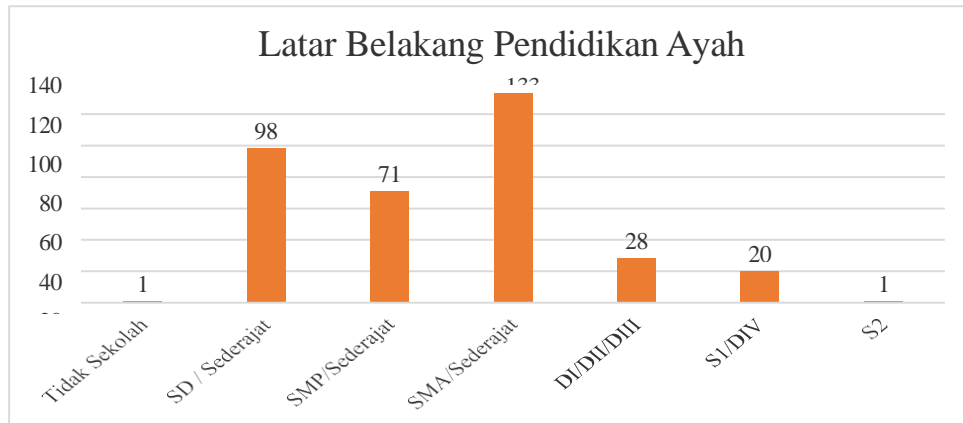
Latar Belakang Orang Tua (X1)

Latar Belakang Pendidikan Orang Tua

Hasil analisis yang telah dilakukan dengan *menggunakan SPSS 20.0 for window* diperoleh skor maksimum sebesar 7, skor minimum sebesar 1, nilai mean sebesar 3,43, median sebesar 4, modus sebesar 4, dan standar deviasi sebesar 1,165. Selain dengan melihat nilai statistik pada total item, deskripsi data mengenai latar belakang pendidikan orang tua juga dibedakan dengan distribusi frekuensi tingkat pendidikan ayah dan ibu. Adapun tabel distribusi frekuensi variabel Latar Belakang Pendidikan Ayah dapat dilihat pada Tabel 4.1.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Latar Belakang Pendidikan Ayah

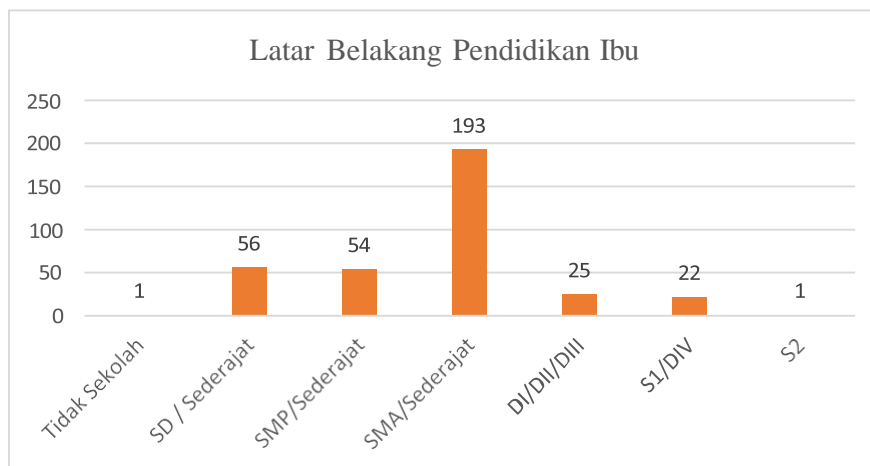
No	Kelas Interval	Frekuensi (F)	Presentase (%)
1.	Tidak Sekolah	1	0,3%
2.	SD / Sederajat	98	27,8%
3.	SMP/Sederajat	71	20,2%
4.	SMA/Sederajat	133	37,8%
5.	DI/DII/DIII	28	8%
6.	S1/DIV	20	5,7%
7.	S2	1	0,3%
Jumlah		352	100%



Gambar 1 Histogram Distribusi Frekuensi Latar Belakang Pendidikan Ayah

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Latar Belakang Pendidikan Ibu

No	Kelas Interval	Frekuensi (F)	Presentase (%)
1.	Tidak Sekolah	1	0,3%
2.	SD / Sederajat	56	15,9%
3.	SMP/Sederajat	54	15,3%
4.	SMA/Sederajat	193	54,8%
5.	DI/DII/DIII	25	7,1%
6.	S1/DIV	22	6,3%
7.	S2	1	0,3%
Jumlah		352	100%



Gambar 2 Histogram Distribusi Frekuensi Latar Belakang Pendidikan Ibu

Berdasarkan histogram tingkat pendidikan ayah dapat diketahui bahwa nilai frekuensi tertinggi terletak pada tingkat pendidikan SMA/Sederajat, sedangkan nilai frekuensi terendah terletak pada tingkat pendidikan S2. Sedangkan tingkat pendidikan ibu, dapat diketahui bahwa nilai frekuensi tertinggi terletak pada tingkat pendidikan SMA/Sederajat, sedangkan nilai frekuensi terendah terletak pada tingkat pendidikan S2.

Latar Belakang Ekonomi Orang Tua

Hasil analisis yang telah dilakukan dengan menggunakan SPSS 20.0 for window diperoleh skor maksimum sebesar 19, skor minimum sebesar 14, nilai mean sebesar 15,46, median sebesar 15, modus sebesar 15, dan standar deviasi sebesar 1,037. Adapun uraian deskriptif frekuensi variabel Latar Belakang Orang Ekonomi Tua dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Pekerjaan/Profesi Orang Tua

Distribusi frekuensi pekerjaan orang tua dapat dibagi menjadi dua, yaitu pekerjaan ibu dan ayah yang akan dijelaskan pada Tabel 3 dan 4.

Tabel 3 Pekerjaan Ayah

No	Pekerjaan	Frekuensi (F)	Presentase (%)
1.	Tidak Bekerja	0	0
2.	Buruh/ Petani/ Lainnya	96	27.3
3.	Wiraswasta/ Pedagang	230	65.3
4.	PNS	26	7.4
Jumlah		352	100%

Berikut disajikan pada Tabel 4 distribusi frekuensi pekerjaan ibu.

Tabel 4 Pekerjaan Ibu

No	Pekerjaan	Frekuensi (F)	Presentase (%)
1.	Tidak Bekerja	0	0%
2.	Buruh/Petani/Lainnya	0	0%
3.	Wiraswasta/ Pedagang	271	77.0
4.	PNS	81	23.0
Jumlah		352	100%



Gambar 3 Histogram Pekerjaan Orang Tua

Berdasarkan Tabel 3 dan 4 mengenai pekerjaan orang tua, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pekerjaan ayah dari peserta didik kelas XI SMK Negeri di Kota Malang berprofesi sebagai wiraswasta atau pedagang, sama dengan sebagian besar pekerjaan ibu yang berprofesi sebagai wiraswasta atau pedagang.

2) Penghasilan Orang Tua

Distribusi frekuensi pekerjaan orang tua dapat dibagi menjadi dua, yaitu pekerjaan ibu

dan ayah yang akan dijelaskan pada Tabel 5 dan 6.

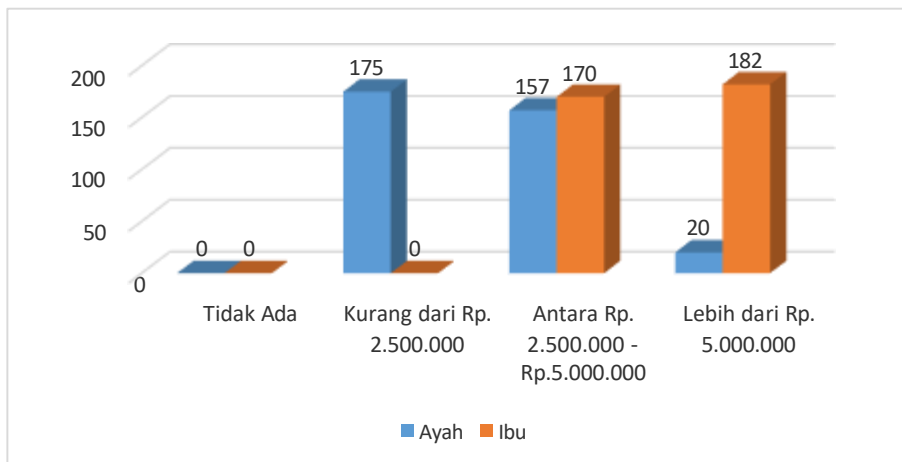
Tabel 5 Penghasilan Ayah

No	Pekerjaan	Frekuensi (F)	Presentase (%)
1.	Tidak Ada	0	0%
2.	Kurang dari Rp. 2.500.000	175	49,7%
3.	Antara Rp. 2.500.000 - Rp.5.000.000	157	44,6%
4.	Lebih dari Rp. 5.000.000	20	5,7%
Jumlah		352	100%

Distribusi frekuensi penghasilan atau pendapatan ibu dijelaskan pada Tabel 6 berikut ini.

Tabel 6 Penghasilan Ibu

No	Pekerjaan	Frekuensi (F)	Presentase (%)
1.	Tidak Ada	0	0%
2.	Kurang dari Rp. 2.500.000	0	0%
3.	Antara Rp. 2.500.000 - Rp.5.000.000	170	48,3%
4.	Lebih dari Rp. 5.000.000	182	51,7%
Jumlah		352	100%



Gambar 4 Histogram Penghasilan Orang Tua

Berdasarkan analisis deskriptif, di dapatkan bahwa sebagian besar orang tua peserta didik kelas XI SMK Negeri di Kota Malang berkisar antara Rp. 2.500.000 sampai dengan Rp. 5.000.000. Fasilitas atau Barang yang Dimiliki oleh Orang Tua Dari butir angket yang telah disebar kepada responden, fasilitas yang dimiliki orang tua dibedakan menjadi 4 yaitu sepeda, motor, mobil, motor dan mobil. Data frekuensi kepemilikan fasilitas orang tua peserta didik dapat dilihat melalui Tabel 7.

Tabel 7 Fasilitas yang Dimiliki Orang Tua

No	Fasilitas	Frekuensi (F)	Presentase (%)
1.	Sepeda	0	0%
2.	Motor	314	89,2%
3.	Mobil	3	0,9%
4.	Motor Dan Mobil	35	9,9%
Jumlah		352	100%

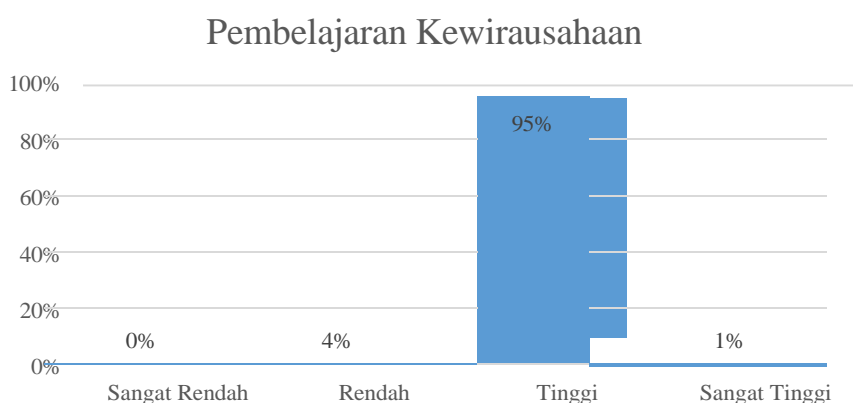
Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui bahwa sebagian besar orang tua peserta didik kelas XI SMK Negeri di Kota Malang memiliki motor dengan 314 responden. sedangkan untuk kepemilikan motor dan mobil sekitar 35 peserta didik.

Pembelajaran Kewirausahaan (X2)

Hasil analisis yang telah dilakukan dengan menggunakan *SPSS 20.0 for window* diperoleh skor maksimum sebesar 62, skor minimum sebesar 41, nilai mean sebesar 50,92, median sebesar 51, modus sebesar 51, dan standar deviasi sebesar 3,163. Deskripsi data mengenai variabel pembelajaran kewirausahaan diperoleh melalui angket yang diajukan kepada responden dengan jumlah 352 orang.

Tabel 8 Distribusi Kategorisasi Pembelajaran Kewirausahaan

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Sangat Rendah	18 – 31	0	0%
2.	Rendah	32 – 45	15	4%
3.	Tinggi	46 – 59	335	95%
4.	Sangat Tinggi	60 - 73	2	1%
Jumlah			352	100%

**Gambar 5 Diagram Presentase Pembelajaran Kewirausahaan**

Berdasarkan Tabel 8 didapatkan hasil bahwa pada kategori sangat tinggi terdapat sebanyak 2 responden, untuk kategori tinggi sebanyak 335 responden, dan kategori rendah sebanyak 15 responden. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kewirausahaan peserta didik cenderung dalam kategori tinggi, hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran kewirausahaan yang dilaksanakan di SMK Negeri di Kota Malang sudah cukup bagus dan diharapkan dapat

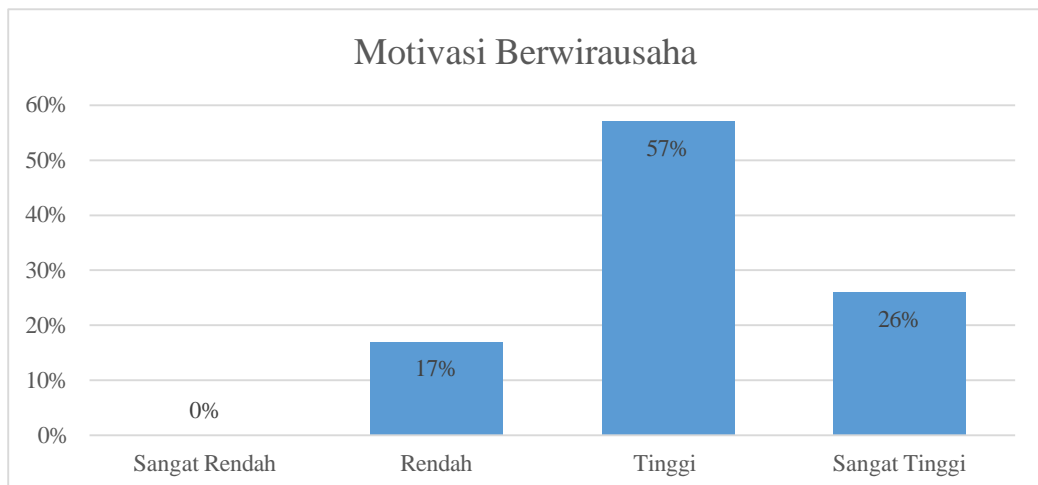
memberikan dorongan yang tinggi bagi peserta didik untuk berwirausaha.

Motivasi Berwirausaha (Y)

Hasil analisis yang telah dilakukan dengan menggunakan SPSS 20.0 for window diperoleh skor maksimum sebesar 136, skor minimum sebesar 53, nilai mean sebesar 100,26, median sebesar 102, modus sebesar 102, dan standar deviasi sebesar 15,419. Deskripsi data mengenai variabel motivasi berwirausaha diperoleh melalui angket yang diajukan kepada responden dengan jumlah 352 orang. Interval kelas terdiri dari empat kategori, antara lain: (1) sangat baik; (2) baik; (3) kurang baik; (4) tidak baik.

Tabel 9 Distribusi Kecenderungan Motivasi Berwirausaha

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Sangat Rendah	34 – 59	1	0%
2.	Rendah	60 – 85	60	17
3.	Tinggi	86 – 111	200	57
4	Sangat Tinggi	112 – 137	91	26
Jumlah			352	100%



Gambar 6 Diagram Presentase Pembelajaran Kewirausahaan

Berdasarkan Tabel 9 didapatkan hasil bahwa pada kategori sangat tinggi terdapat sebanyak 91 responden, untuk kategori tinggi sebanyak 200 responden, untuk kategori rendah sebanyak 60 responden dan kategori sangat rendah sebanyak 1 responden. Jadi, dapat disimpulkan bahwa motivasi berwirausaha peserta didik cenderung dalam kategori tinggi.

Uji Analisis Regresi

Dengan tujuan untuk melihat pengaruh antara Latar Belakang Orang Tua dan Pembelajaran Kewirausahaan terhadap Motivasi Berwirausaha, atas dasar hasil hitung regresi linier sederhana tersebut diperoleh, nilai konstanta (β_0) sebesar 72,969 dan nilai koefisien variabel X1 (β_1) sebesar -1,480 dan X2 (β_2) sebesar 0,985. Sehingga dapat diketahui hasil dari persamaan garis regresi

linear sebagai berikut:

$$Y = 72,969 - 1,480X_1 + 0,985X_2$$

Adapun hasil persamaan regresi linear berganda ditunjukkan pada Tabel 4.13.

Tabel 10 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien	T Hitung	Signifikan	Keterangan
(Constant)	72.969	4.143	.000	
Latar Belakang Orang Tua	-1.480	-1.907	.057	Tidak Berpengaruh
Pembelajaran Kewirausahaan	.985	3.874	.000	Berpengaruh signifikan

Hasil Pengujian Korelasi (R) dan Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien korelasi (R) menunjukkan adanya kekuatan hubungan yang linear dan arah dalam variabel bebas dan variabel terikat. Koefisien determinasi (R Square) bertujuan untuk mengukur seberapa besar sumbangan atau presentase pengaruh variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat) dalam satuan persen pada sebuah model regresi penelitian. Uji R square ini juga ditujukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan dalam menjelaskan variabel dependen (terikat). Hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 11 Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.225 ^a	.050	.045	15.068

a. Predictors: (Constant), Pembelajaran Kewirausahaan, Latar Belakang Orang Tua

b. Dependent Variable: Motivasi Berwirausaha

Dari uji R², diperoleh nilai R square sebesar 0,050 atau sebesar 5%. Hal tersebut menunjukkan bahwa motivasi berwirausaha dapat dijelaskan sebesar 5% oleh variabel independen yaitu latar belakang orang tua dan pembelajaran kewirausahaan atau dapat diartikan bahwa variabel dependen dipengaruhi sebesar 50% oleh variabel independen. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti di dalam penelitian ini.

Hasil Signifikansi Simultan (Uji F)

Dalam penelitian kali ini, pengujian hipotesis secara simultan dilakukan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel Latar Belakang Orang Tua (X1) dan Pembelajaran Kewirausahaan (X2) secara simultan terhadap variabel Motivasi Berwirausaha pada peserta didik kelas XI SMK Negeri di Kota Malang. Hasil uji F ditunjukkan pada Tabel 12.

Tabel 12 Hasil Uji F

		ANOVA ^a				
Model		Sum Squares	of df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4213.867	2	2106.933	9.280	.000 ^b
	Residual	79233.607	349	227.030		
	Total	83447.474	351			

a. Dependent Variable: Motivasi Berwirausaha

b. Predictors: (Constant), Pembelajaran Kewirausahaan , Latar Belakang Orang Tua

Berdasarkan Tabel 12 diperoleh nilai F sebesar 9,280 dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Jika nilai signifikan lebih dari 0,05, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama (simultan) dari Latar Belakang Orang Tua dan Pembelajaran Kewirausahaan terhadap Motivasi Berwirausaha Peserta Didik.

Hasil Signifikansi Parsial (Uji T)

Uji signifikansi parial (Uji T) bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat). Untuk mengetahui kekuatan pengaruh yang terjadi antar masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dan dugaan hipotesis diinterpretasikan dari hasil analisis regresi sebagai berikut.

Tabel 13 Hasil Uji T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	72.969	17.612		4.143	.000
	Latar Belakang Orang Tua	-1.480	.776	-.099	-1.907	.057
	Pembelajaran Kewirausahaan	.985	.254	.202	3.874	.000

a. Dependent Variable: Motivasi Berwirausaha

Berdasarkan hasil uji parsial pada Tabel 13, menunjukkan bahwa latar belakang orang tua memiliki nilai koefisien dengan arah negatif serta memiliki nilai signifikansi 0,057 dimana nilai signifikansi lebih dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa latar belakang orang tua tidak berpengaruh signifikan terhadap motivasi berwirausaha. Kemudian pada variabel pembelajaran kewirausahaan, memiliki nilai koefisien dengan arah positif dan mempunyai nilai signifikan 0,00 dimana nilai signifikan kurang dari 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa pembelajaran kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap motivasi berwirausaha.

PEMBAHASAN

Pengaruh Latar Belakang Orang Tua Terhadap Motivasi Berwirausaha Peserta Didik Kelas XI SMKN Kota Malang

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel latar belakang orang tua tidak berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi berwirausaha dan memiliki arah yang negatif. Hal tersebut terbukti pada nilai regresi yang diperoleh dengan koefisien sebesar -1.480. pada taraf signifikan 5% dan diperoleh t hitung sebesar -1.907 dengan signifikan sebesar 0,057. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tingginya status sosial ekonomi dan tingkat pendidikan orang tua, tidak mempengaruhi dorongan peserta didik dalam berwirausaha. Penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa latar belakang orang tua peserta didik kelas XI SMK Negeri di Kota Malang yang beragam tidak menjadi patokan untuk memberikan motivasi kepada peserta didik untuk menjadi seorang wirausaha. Motivasi berwirausaha yang ada pada peserta didik timbul berdasar dengan beberapa faktor lain di luar dari faktor latar belakang orang tua.

Hasil analisis deskriptif pada bab IV menunjukkan bahwa sebagian besar latar belakang orang tua peserta didik kelas XI SMK Negeri di Kota Malang jika ditinjau dari tingkat pendidikan hanya sampai pada jenjang sekolah menengah dan pada tingkat ekonomi sebagian besar orang tua peserta didik bekerja sebagai wiraswasta dan pedagang. Pendapatan yang diperoleh dari orang tua peserta didik dapat dikatakan pada ukuran sedang. Sebagian besar gaji atau pendapatan orang tua peserta didik SMK Negeri di Kota Malang berada pada angka antara Rp. 2.500.000 – Rp. 5.000.000, dimana pada angka tersebut dapat dikatakan berkecukupan dari segi finansial.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilaksanakan oleh Isma dkk. (2020) bahwa dari segi latar belakang orang tua dengan status sosial yang dilihat dari aktivitas ekonomi, pendapatan, tingkat pendidikan, serta fasilitas yang dimiliki orang peserta didik bukanlah menjadi indikator yang mempengaruhi peningkatan motivasi dalam berwirausaha. Motivasi berwirausaha peserta didik timbul dari dalam diri apapun jenis latar belakang orang tua peserta didik. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Khairul & Syah (2018), bahwa variabel latar belakang yang mencakup tingkat pendidikan terakhir orang tua, dan penghasilan orang tua tidak berpengaruh signifikan terhadap motivasi berwirausaha. Pendidikan terakhir serta penghasilan orang tua tidak berpengaruh terhadap motivasi berwirausaha dikarenakan terdapat faktor lain, antara lain rasa tidak percaya diri peserta didik, tidak adanya motivasi dari teman sebaya, serta pengaruh digital atau sosial media.

Dilihat dari realita di lapangan, bahwa sebagian besar peserta didik walaupun memiliki orang tua yang berprofesi sebagai pedagang atau wiraswasta tidak menjadikan hal tersebut sebagai suatu dorongan untuk berwirausaha. Banyak faktor yang dimiliki peserta didik sehingga

motivasi berwirausaha tersebut cenderung rendah, salah satunya yaitu keinginan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Keinginan peserta didik untuk melanjutkan pendidikan tersebut lebih tinggi daripada keinginan untuk berwirausaha atau meneruskan usaha milik orang tua. Maka dari itu, pada hasil pengujian tersebut tidak sesuai dengan teori oleh Katz & Green dalam Sari (2021) yang menyatakan bahwa seorang anak yang diberikan pengalaman berwirausaha sejak dini oleh orang tuanya mereka akan mampu membantu dalam mengembangkan keahlian dalam berwirausaha serta mendorong untuk berwirausaha dan menjadi seorang pengusaha yang sukses. Nyatanya, dorongan yang diberikan oleh orang tua peserta didik kelas XI di SMK Negeri Kota Malang tidak mempengaruhi para peserta didik untuk berwirausaha. Fasilitas berupa usaha yang telah dimiliki oleh orang tua tidak menjadikan hal tersebut sebagai suatu acuan untuk melakukan kegiatan berwirausaha di kemudian hari. Maka dari itu, hasil pengujian data yang telah diperoleh dari lapangan tidak sebanding dengan teori dasar oleh Katz & Green, serta tidak dapat menjelaskan bahwa sebagian besar peserta didik kelas XI SMK Negeri di Kota Malang yang memiliki latar belakang orang sebagai seorang wiraswasta atau pedagang mampu memberikan pengaruh pada peserta didik untuk melakukan kegiatan berwirausaha.

Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Motivasi Berwirausaha Peserta Didik Kelas XI SMKN Kota Malang

Pengambilan data dengan menggunakan responden peserta didik kelas XI ini memberikan hasil bahwa pada saat mereka diberikan materi mengenai pembelajaran kewirausahaan pertama kali, sebagian besar dari peserta didik tersebut terdapat dorongan dari dalam diri untuk menjadi seorang wirausahawan yang dibuktikan pada saat pengerjaan angket mayoritas dari peserta didik tersebut memilih poin setuju. Pembelajaran kewirausahaan menurut Jannah (2020) dirancang untuk membantu peserta didik dalam mempelajari mengenai kegiatan berwirausaha yang dapat diperoleh melalui pembelajaran baik teoritik maupun praktik. Pembelajaran kewirausahaan hadir melalui pengetahuan, kebiasaan, sikap mengenai inovasi serta kreativitas dalam memahami mengenai adanya peluang, pengorganisasian, hingga pengelolaan sehingga peluang yang direncanakan akan terwujud menjadi satu usaha yang dapat memberikan kesempatan keuntungan. Hal tersebut juga berpengaruh terhadap motivasi berwirausaha peserta didik, karena adanya informasi serta pengetahuan dalam pembelajaran kewirausahaan akan meningkatkan partisipasi peserta didik sehingga muncul dorongan dalam diri peserta didik untuk berwirausaha setelah mempelajari mengenai kewirausahaan.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Prawiranegara dkk. (2019) bahwa pembelajaran kewirausahaan berpengaruh terhadap motivasi berwirausaha, jika peserta didik mendapatkan bekal penunjang untuk memiliki motivasi berwirausaha berupa pembelajaran kewirausahaan, maka peserta didik akan mengetahui hal dasar sehingga akan

terbuka dan memberikan dorongan pada diri sendiri untuk memulai menjadi seorang wirausaha. Penelitian tersebut beranggapan bahwa jika peserta didik mendapat pembelajaran kewirausahaan yang baik motivasi yang dihasilkan juga akan semakin tinggi. Adanya pengetahuan yang disajikan dalam pembelajaran kewirausahaan di sekolah menjadikan peserta didik memiliki dorongan akan sikap berwirausaha. Hal tersebut merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pembelajaran kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha peserta didik kelas XI SMK Negeri di Kota Malang.

Pengaruh Latar Belakang Orang Tua Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Motivasi Berwirausaha Peserta Didik Kelas XI SMKN Kota Malang

Latar belakang orang tua dan pembelajaran kewirausahaan merupakan bentuk motivasi ekstrinsik peserta didik. Dalam menumbuhkan motivasi ekstrinsik juga dibutuhkan faktor pendukung di dalamnya. Pernyataan tersebut dikuatkan oleh pendapat yang dikemukakan oleh Meinawati (2018) bahwa latar belakang orang tua memiliki pengaruh kepada peserta didik untuk berwirausaha yang berupa dorongan serta dukungan dari segi finansial. Lingkungan keluarga merupakan peran utama peserta didik karena lingkungan keluarga merupakan sumber dari permodelan peran, dimana peserta didik akan belajar secara mandiri dengan melihat kebiasaan yang dilaksanakan oleh orang tuanya. Program kewirausahaan di sekolah, berupa pembelajaran kewirausahaan ini memiliki peran yang penting. Selain latar belakang orang tua, pembelajaran kewirausahaan juga memberikan dorongan dengan bentuk pendidikan pada sebuah instansi atau pada lembaga formal. Program pendidikan yang ada pada pembelajaran kewirausahaan memberikan pengajaran dan mendorong untuk peserta didik untuk berwirausaha. Pengaruh eksternal latar belakang orang tua dan pembelajaran kewirausahaan merupakan salah satu dari bentuk pembelajaran sosial yang mana di dalamnya terdapat pengetahuan, keterampilan serta pengalaman peserta didik yang didapatkan dan mempengaruhi kondisi internal peserta didik sehingga terbangun motivasi untuk berwirausaha.

Hasil penelitian tersebut juga sejalan dengan penelitian oleh Kurniawati dkk. (2020) yang menunjukkan bahwa variabel latar belakang orang tua dan pembelajaran kewirausahaan secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap motivasi berwirausaha. Penelitian tersebut memberikan sebuah dasar dalam memahami isu mengenai pembelajaran kewirausahaan serta pengaruhnya terhadap motivasi berwirausaha. Kurniawati dkk. (2020) menjelaskan bahwa orang tua yang memberikan dampak kepada anak mengenai proses pembentukan karakter serta memberikan arahan mengenai kemampuan untuk mengasah kemampuannya dalam bidang kewirausahaan. Hal tersebut juga didukung oleh pembelajaran kewirausahaan yang telah diberikan pada saat anak menempuh pembelajaran di sekolah.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan data dari hasil penelitian, maka dapat disimpulkan: (1) Latar belakang pendidikan orang tua peserta didik kelas XI SMK Negeri di Kota Malang sebagian besar berada pada jenjang sekolah menengah. Latar belakang pendidikan terakhir ayah peserta didik kelas XI SMK Negeri di Kota Malang sebagian besar hanya sampai jenjang sekolah menengah. Begitu juga dengan latar belakang pendidikan terakhir ibu peserta didik kelas XI SMK Negeri di Kota Malang hanya sampai jenjang menengah. Latar Belakang sosial ekonomi orang tua peserta didik kelas XI SMK Negeri di Kota Malang sebagian besar berada pada kalangan menengah. Hal tersebut ditunjukkan pada pekerjaan sebagian besar orang tua peserta didik yang berprofesi sebagai wiraswasta atau pedagang dengan kisaran pendapatan yang tergolong tinggi; (2) Pembelajaran Kewirausahaan yang dilaksanakan di SMK Negeri di Kota Malang memberikan pengetahuan berupa materi serta keterampilan yang memberikan pelatihan jiwa kewirausahaan peserta didik serta menumbuhkan sikap wirausaha; (3) Motivasi Berwirausaha peserta didik kelas XI SMK Negeri di Kota Malang ditumbuhkan melalui dorongan dari luar, seperti pembelajaran kewirausahaan. Motivasi berwirausaha peserta didik kelas XI SMK Negeri di Kota Malang jika ditinjau dari faktor eksternal cenderung tinggi; (4) Latar belakang orang tua tidak berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi berwirausaha karena adanya beberapa faktor lain diluar latar belakang orang tua yang memengaruhi motivasi berwirausaha peserta didik; (5) Pembelajaran kewirausahaan berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi berwirausaha, hal tersebut menunjukkan apabila pembelajaran yang dilakukan di sekolah baik maka dorongan peserta didik untuk berwirausaha akan semakin tinggi; dan (6) Latar belakang orang tua dan pembelajaran bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap motivasi berwirausaha.

SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang berhubungan dengan penelitian ini disampaikan kepada: (1) Peserta didik SMK di Kota Malang, hendaknya peserta didik dapat lebih mengoptimalkan pembelajaran kewirausahaan dengan cara aktif di kelas, serta mengimplementasikan hasil pembelajaran kewirausahaan yang telah dilaksanakan di sekolah; (2) Orang tua peserta didik kelas XI SMK Negeri Kota Malang, hendaknya dapat mengarahkan anak pada bidang berwirausaha, tidak hanya berpatokan pada profesi Pegawai Negeri saja. Diharapkan orang tua dapat senantiasa mendampingi anak dan memberikan nasehat dalam memulai karir menjadi seorang wirausaha; (3) Guru Kewirausahaan SMK Negeri Kota

Malang, hendaknya dalam memberikan materi pembelajaran kewirausahaan di kelas, dapat lebih menghidupkan kelas dengan menggunakan metode mengajar yang menyenangkan sehingga peserta didik lebih aktif pada saat belajar di dalam kelas dan pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru saja; (4) Kepala SMK Negeri Kota Malang, hendaknya kepala sekolah dapat meningkatkan kinerja dalam mengelola program kewirausahaan di luar pembelajaran kewirausahaan dalam rangka menyiapkan peserta didik yang siap dalam berwirausaha; dan (5) Peneliti lain, hendaknya dapat mengembangkan penelitian ini guna menemukan permasalahan-permasalahan yang menjadi faktor peningkatan motivasi berwirausaha peserta didik terutama pada peserta didik di SMK Negeri.

DAFTAR RUJUKAN

- Faldi, Fajar. 2007. "Pengaruh Latar Belakang Orang Tua Dan Motivasi Anak Terhadap Keputusan Anak Untuk Mengambil Pendidikan Lanjutan Bagi Siswa Sma Di Kabupaten Seluma." *Pembagian Harta Waris Dalam Adat Tionghoa Di Kecamatan Ilir Timur I Kota Palembang* 1(14 June 2007):1–13. (online). (<https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/annizom/article/view/1940>), diakses 13 Maret 2023.
- Hassan, A., Imran, A., Ambreen, S., Wafa R., dan Imran S. 2022. "Nexus between Entrepreneurship Education, Motivations, and Intention among Indian University Students: The Role of Psychological and Contextual Factors." *Industry and Higher Education* 36(5):539–55. doi: 10.1177/09504222211053262. (Online). (https://www.researchgate.net/profile/Imran-Anwar-2/post/Structural_Equation_Model_with_mediating_variable/attachment/619d0f24d248c650edb3fe91/AS%3A1093335817158662%401637682980097/download/IH+E+Second+Paper.pdf), diakses 10 Juni 2023.
- Ichsanuddin. 2014. "Pengelolaan Pembelajaran Kewirausahaan Di Smk Sukawati Gemolong." *Universitas Muhammadiyah Surakarta*. (Online). (<https://eprints.ums.ac.id/39024/>), diakses 29 April 2023.
- Isma, Andika, Sudarmiatin, Rakib, M., dan Dewantara. 2020. The Effect Of Parents' Socio-Economic Status And Entrepreneurship Education Toward Students' Entrepreneurial Interests At Universitas Negeri Makassar. *Jurnal Nalar Pendidikan* 8(1):37–46. (Online). (https://www.researchgate.net/publication/343288920_PENGARUH_STATUS_SOSIAL_EKONOMI_ORANG_TUA_DAN_PENDIDIKAN_KEWIRAUSAHAAN_TERHADAP_MINAT_BERWIRAUSAHA_MAHASISWA_DI_UNIVERSITAS_NEGERI_MAKASSAR), diakses 1 Juni 2023.
- Jannah, Miftahul. 2020. "Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan Dan Praktik Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Swasta Bm Al-Fattah Medan Tahun Pelajaran 2019/2020 SKRIPSI." (August):466. (Online). (<http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/14150>), diakses 3 April 2023.
- Kah, Rustam Dahar. 2012. "Teori Invisible Hand Adam Smith Dalam Perspektif Ekonomi Islam." *Economica: Jurnal Ekonomi Islam* 2(2):57–70. doi: 10.21580/economica.2012.2.2.850. (online). (<https://www.neliti.com/id/publications/255566/teori-invisible-hand-adam-smith-dalam-perspektif-ekonomi-islam>), diakses 13 Juli 2023.
- Khairul, dan Nurhasan. 2018. "Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Teknik Sipil Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan , Fakultas Teknik , Universitas Negeri Padang CIVED ISSN 2302-3341." *Cived Issn: 2302*

- 3341 6(1):1–4.
(Online).(<https://ejournal.unp.ac.id/index.php/cived/article/download/104945/101948>), diakses 1 Juni 2023.
- Kurniawati, A., M. Rakib, A. Syam, Marhawati, and Muh. ihsan said Ahmad. 2020. “Latar Belakang Keluarga Dan Pembelajaran Kewirausahaan Pengaruhnya Terhadap Kesiapan Berwirausaha Mahasiswa.” *JEKPEND: Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan* 3(2):1–8. (Online). (<http://eprints.unm.ac.id/20145/2/14294-36011-3-PB.pdf>), diakses 23 April 2023.
- Meinawati, Nety. 2018. “Pengaruh Latar Belakang Keluarga Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha Melalui Efikasi Diri.” *Indonesian Journal of Economics Education* 1(1):55–64. doi: 10.17509/jurnal. (Online). (<https://ejournal.upi.edu/index.php/IJEE/article/view/10787>), diakses 3 April 2023.
- Pramesti, Maya Wulan. 2017. Motivasi *Jurnal Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial Universitas Sultan Fatah Demak* 19–38. (Online). (<https://media.neliti.com/media/publications/218091-motivasi-pengertian-proses-dan-arti-pent.pdf>), diakses 3 April 2023.
- Prawiranegara, M. R., B. Lena Nuryanti, and Hari Mulyadi. 2019. “Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Motivasi Berwirausaha.” *Strategic : Jurnal Pendidikan Manajemen Bisnis* 18(1):1. (Online). (<https://ejournal.upi.edu/index.php/strategic/article/download/17583/9653>), diakses 3 April 2023.
- Santoso, Djoko. 2013. “Modul Kewirausahaan.” *Kewirausahaan* 11. (Online). (<https://philarchive.org/archive/FUGACN>), diakses 2 Februari 2023.
- Sari, Dwir. 2021. *Pengaruh Pemahaman, Motivasi Berwirausaha Dan Latar Belakang Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa*. Skripsi. Palopo: FEB Islam IAIN Palopo. (Online). (<http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/4156/1/Hesti%20muningrum%20MBS%20skripsi%20282%29.pdf>), diakses 23 April 2023.
- Stevani. 2017. Analisis Pengaruh Latar Belakang Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Sma N 5 Padang. *Curricula* 2(2):6–10. (Online). (https://www.researchgate.net/publication/319405255_ANALISIS_PENGARUH_LATAR_BELAKANG_SOSIAL_EKONOMI_ORANG_TUA_TERHADAP_HASIL_BELAJAR_EKONOMI_SISWA_SMA_N_5_PADANG), diakses 2 April 2023
- Sugiyono, D. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sunarni, Zulkarnain, W., Benty, D. 2017. “Need Analysis Mapping of Entrepreneurship Training of University Student.” 128(Icet):23–28. doi: 10.2991/icet-17.2017.4. (Online). (<https://www.atlantis-press.com/proceedings/icet-17/25883494>), diakses 10 Juni 2023.
- Sunarni., Zulkarnain, W., Sunandar, A., Benty, D. D. N. 2019. *Model Penumbuhan Entrepreneurship Mahasiswa: Solusi Merencanakan Karier Masa Depan*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. 2019. Yogyakarta: Laksana.
- Wardana, B.. 2018. *Pesantren Entrepreneur Tegalrejo Magelang*. Skripsi. Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. (Online). (<http://eprints.walisongo.ac.id/8823/>), diakses 2 April 2023.
- Zulfitria. 2018. “Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sd.” *Holistika* 2:1–8. (Online). (<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/holistika/article/download/2872/2331>), diakses 2 April 2023.